

Tren Global Penelitian Online Counseling: Analisis Bibliometrik Scopus 2010–2025

Loso Judijanto
IPOSS Jakarta

Article Info

Article history:

Received Maret, 2026
Revised Maret, 2026
Accepted Maret, 2026

Kata Kunci:

online counseling, analisis bibliometrik, kesehatan mental, telepsychology, Scopus, VOSviewer

Keywords:

Online counseling, bibliometric analysis, mental health, telepsychology, Scopus, VOSviewer

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren global dan perkembangan tematik penelitian mengenai online counseling melalui pendekatan bibliometrik. Data penelitian diperoleh dari database Scopus dengan rentang waktu publikasi 2010–2025. Analisis dilakukan menggunakan VOSviewer untuk memetakan struktur pengetahuan, hubungan antar kata kunci, serta dinamika perkembangan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa publikasi terkait online counseling mengalami peningkatan signifikan, terutama sejak pandemi COVID-19. Tema utama penelitian didominasi oleh isu kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi, serta penggunaan teknologi digital dalam layanan konseling. Visualisasi jaringan menunjukkan adanya beberapa kluster utama yang mencerminkan dimensi psikologis, medis, dan sosial. Analisis temporal mengindikasikan pergeseran fokus dari respons terhadap pandemi menuju eksplorasi efektivitas, kualitas hidup, serta integrasi layanan dalam konteks pendidikan dan teknologi digital. Meskipun penelitian telah berkembang pesat, masih terdapat peluang untuk pengembangan kajian multidisipliner dan pendekatan metodologis yang lebih beragam. Penelitian ini memberikan kontribusi dalam memetakan lanskap penelitian online counseling secara global serta mengidentifikasi arah penelitian di masa depan.

ABSTRACT

This study aims to analyze global trends and thematic developments in online counseling research using a bibliometric approach. The data were retrieved from the Scopus database covering the period from 2010 to 2025. The analysis was conducted using VOSviewer to visualize the knowledge structure, keyword relationships, and research trends. The findings indicate a significant increase in publications related to online counseling, particularly during the COVID-19 pandemic. The dominant research themes focus on mental health issues such as anxiety and depression, as well as the use of digital technology in counseling services. Network visualization reveals several major clusters representing psychological, medical, and social dimensions. Temporal analysis shows a shift from pandemic-driven research toward studies emphasizing effectiveness, quality of life, and the integration of online counseling into educational and digital environments. Despite its rapid growth, opportunities remain for expanding interdisciplinary research and adopting more diverse methodological approaches. This study contributes to a comprehensive understanding of the global research landscape of online counseling and highlights future research directions.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Name: Loso Judijanto

Institution: IPOSS Jakarta

Email: losojudijantobumn@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dalam dua dekade terakhir telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk layanan kesehatan mental dan praktik konseling (Rimayati, 2023). Transformasi digital memungkinkan layanan konseling yang sebelumnya dilakukan secara tatap muka berkembang menjadi layanan berbasis teknologi yang dapat diakses melalui internet (Qoonitah, 2025). Online counseling atau konseling daring merujuk pada penyediaan layanan bantuan psikologis dan konseling melalui media digital seperti email, chat, telepon, atau video conference yang memungkinkan interaksi antara konselor dan klien tanpa harus berada pada lokasi yang sama (Adela et al., 2025). Kemajuan teknologi internet dan meningkatnya akses terhadap perangkat digital telah menjadikan konseling daring sebagai alternatif penting dalam pelayanan kesehatan mental modern, terutama bagi individu yang memiliki keterbatasan akses terhadap layanan konseling tradisional.

Seiring meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap layanan kesehatan mental, praktik online counseling semakin berkembang dan mendapat perhatian luas dari kalangan akademisi maupun praktisi (Anggraeni, 2024). Berbagai penelitian menunjukkan bahwa peningkatan masalah kesehatan mental secara global mendorong kebutuhan terhadap layanan konseling yang lebih fleksibel, cepat, dan mudah diakses. Dalam konteks ini, teknologi digital memberikan solusi yang memungkinkan layanan konseling menjangkau populasi yang lebih luas, termasuk individu yang berada di wilayah terpencil atau yang mengalami hambatan untuk menghadiri sesi konseling secara langsung. Selain itu, perkembangan teknologi seperti aplikasi kesehatan mental, platform konseling daring, dan sistem berbasis kecerdasan buatan juga turut memperluas kemungkinan inovasi dalam praktik konseling modern (Sulianta, 2025).

Fenomena meningkatnya penggunaan teknologi dalam layanan konseling juga tercermin dari pertumbuhan jumlah penelitian yang membahas topik tersebut (Qoonitah, 2025). Dalam beberapa tahun terakhir, kajian mengenai konseling berbasis teknologi menunjukkan tren peningkatan yang cukup signifikan. Penelitian bibliometrik tentang konseling dan teknologi menunjukkan bahwa publikasi ilmiah di bidang ini mengalami pertumbuhan yang stabil, dengan peningkatan topik penelitian yang berkaitan dengan terapi digital, kecerdasan buatan, serta integrasi teknologi dalam praktik konseling. Hal ini menunjukkan bahwa bidang konseling tidak lagi hanya berfokus pada pendekatan konvensional, tetapi juga semakin mengintegrasikan teknologi sebagai bagian penting dalam pengembangan layanan psikologis dan kesehatan mental (Praekanata et al., 2024).

Selain itu, penelitian mengenai online counseling juga menunjukkan peningkatan perhatian khusus dalam beberapa tahun terakhir. Analisis bibliometrik terhadap publikasi yang membahas konseling daring dalam konteks kesehatan mental menunjukkan bahwa jumlah publikasi meningkat secara signifikan setelah tahun-tahun terakhir, mencerminkan semakin tingginya minat peneliti terhadap topik ini. Kata kunci seperti "online counseling", "client", "counselor", dan "mental

health” sering muncul dalam jaringan kata kunci penelitian, yang menunjukkan bahwa fokus utama penelitian berkaitan dengan pengembangan layanan kesehatan mental berbasis teknologi serta peningkatan kualitas hubungan antara konselor dan klien dalam lingkungan digital.

Meskipun demikian, perkembangan penelitian online counseling secara global masih memerlukan pemetaan yang lebih komprehensif untuk memahami arah perkembangan ilmu, pola kolaborasi penelitian, serta topik-topik yang paling dominan dalam literatur ilmiah. Pendekatan bibliometrik menjadi salah satu metode yang efektif untuk mengidentifikasi tren penelitian, produktivitas ilmiah, jaringan kolaborasi penulis, serta perkembangan konsep dalam suatu bidang keilmuan. Melalui analisis bibliometrik, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih sistematis mengenai perkembangan literatur ilmiah dalam periode tertentu, sehingga dapat membantu mengidentifikasi kesenjangan penelitian serta peluang pengembangan kajian di masa depan. Dengan memanfaatkan basis data internasional seperti Scopus yang memiliki cakupan publikasi ilmiah yang luas dan bereputasi tinggi, analisis bibliometrik dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai tren global penelitian online counseling.

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk melakukan kajian bibliometrik yang secara khusus memetakan perkembangan penelitian tentang online counseling dalam rentang waktu yang lebih panjang. Analisis terhadap publikasi ilmiah yang terindeks dalam Scopus pada periode 2010–2025 diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pertumbuhan jumlah publikasi, negara dan institusi yang paling produktif, jaringan kolaborasi peneliti, serta topik-topik penelitian yang berkembang dalam bidang ini. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya pemahaman mengenai perkembangan ilmu konseling berbasis teknologi serta menjadi referensi bagi peneliti dan praktisi dalam mengembangkan penelitian selanjutnya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, perkembangan penelitian mengenai online counseling menunjukkan peningkatan yang signifikan seiring dengan kemajuan teknologi digital dan meningkatnya kebutuhan layanan kesehatan mental berbasis internet. Namun, hingga saat ini masih diperlukan kajian yang secara sistematis memetakan tren global penelitian dalam bidang online counseling, khususnya yang terindeks dalam basis data internasional seperti Scopus. Oleh karena itu, permasalahan utama dalam penelitian ini adalah bagaimana tren perkembangan publikasi ilmiah tentang online counseling pada database Scopus selama periode 2010–2025, termasuk pola pertumbuhan publikasi, kontribusi negara dan penulis, jaringan kolaborasi penelitian, serta tema-tema penelitian yang dominan dalam bidang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tren global penelitian tentang online counseling yang terindeks dalam database Scopus pada periode 2010–2025 menggunakan pendekatan bibliometrik.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis bibliometrik untuk memetakan dan menganalisis perkembangan publikasi ilmiah mengenai topik online counseling. Analisis bibliometrik merupakan metode yang digunakan untuk mengevaluasi literatur ilmiah secara sistematis melalui pengukuran statistik terhadap publikasi, sitasi, serta pola hubungan antar dokumen ilmiah dalam suatu bidang penelitian. Metode ini banyak digunakan untuk mengidentifikasi tren perkembangan penelitian, produktivitas penulis dan institusi, serta hubungan konseptual yang terbentuk dalam suatu disiplin ilmu. Dalam penelitian ini, analisis bibliometrik

digunakan untuk mengkaji tren global penelitian mengenai online counseling yang terindeks dalam basis data Scopus pada periode 2010 hingga 2025.

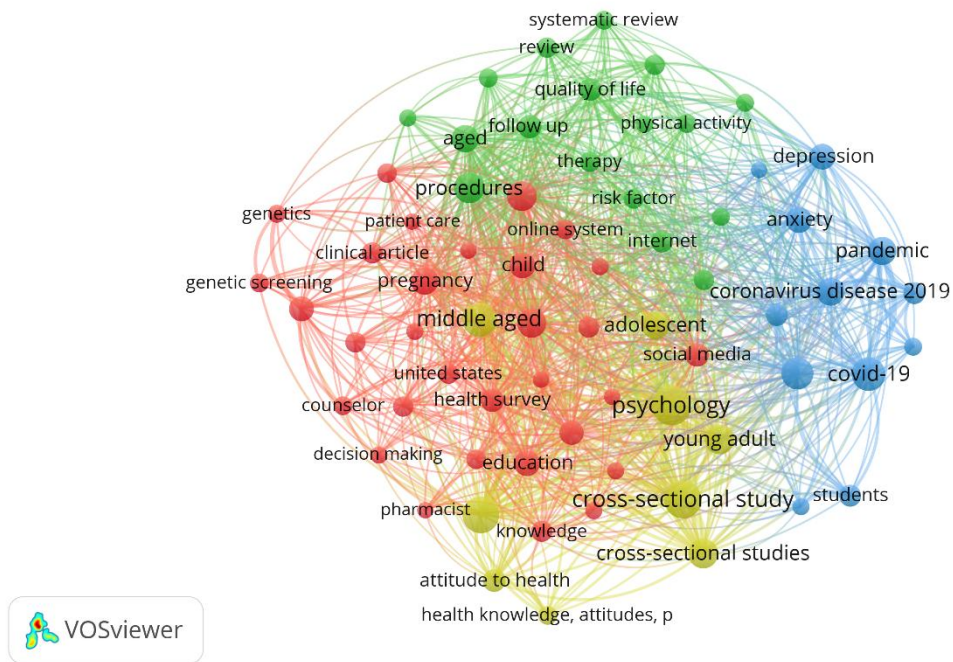
Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari database Scopus karena basis data tersebut memiliki cakupan publikasi internasional yang luas serta menyediakan informasi bibliografi yang lengkap seperti judul artikel, nama penulis, afiliasi institusi, tahun publikasi, kata kunci, abstrak, serta jumlah sitasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian, seperti “online counseling”, “online counselling”, “e-counseling”, dan istilah terkait lainnya yang terdapat pada judul, abstrak, maupun kata kunci artikel. Data yang diperoleh kemudian diseleksi berdasarkan kriteria tertentu, seperti rentang waktu publikasi 2010–2025, jenis dokumen berupa artikel jurnal, serta bahasa publikasi yang relevan. Setelah proses penyaringan dilakukan, data bibliografi kemudian diekspor dalam format yang kompatibel untuk dianalisis lebih lanjut menggunakan perangkat lunak analisis bibliometrik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Dokumen yang Paling Sering Dikutip

Citations	Authors and year	Title	Source
1829	(Meunier-McVey, 2021)	2021 ESC Guidelines for the diagnosis and treatment of acute and chronic heart failure	European Journal of Heart Failure, 24(1), pp. 4–131
1451	(Liu et al., 2020)	Online mental health services in China during the COVID-19 outbreak	Lancet Psychiatry, 7(4), pp. e17–e18
1089	(Kang et al., 2020)	Impact on mental health and perceptions of psychological care among medical and nursing staff in Wuhan during the 2019 novel coronavirus disease outbreak: A cross-sectional study	Brain, Behavior, and Immunity, 87, pp. 11–17
926	(Ahmed et al., 2020)	Epidemic of COVID-19 in China and associated psychological problems	Asian Journal of Psychiatry, 51, 102092
826	(Giza et al., 2013)	Summary of evidence-based guideline update: Evaluation and management of concussion in sports	Neurology, 80(24), pp. 2250–2257
814	(Shechter et al., 2020)	Psychological distress, coping behaviors, and preferences for support among New York healthcare workers during the COVID-19 pandemic	General Hospital Psychiatry, 66, pp. 1–8
775	(Jungwirth et al., 2012)	European association of urology guidelines on male infertility: The 2012 update	European Urology, 62(2), pp. 324–332
589	(Nicolucci et al., 2013)	Diabetes attitudes, wishes and needs second study (DAWN2): Cross-national benchmarking of diabetes-related psychosocial outcomes for people with diabetes	Diabetic Medicine, 30(7), pp. 767–777
537	(Paechter et al., 2010)	Students' expectations of, and experiences in e-learning: Their relation to learning achievements and course satisfaction	Computers and Education, 54(1), pp. 222–229
510	(Grabenherrich et al., 2016)	Anaphylaxis in children and adolescents: The European Anaphylaxis Registry	Journal of Allergy and Clinical Immunology, 137(4), pp. 1128–1137

Source: Scopus, 2026



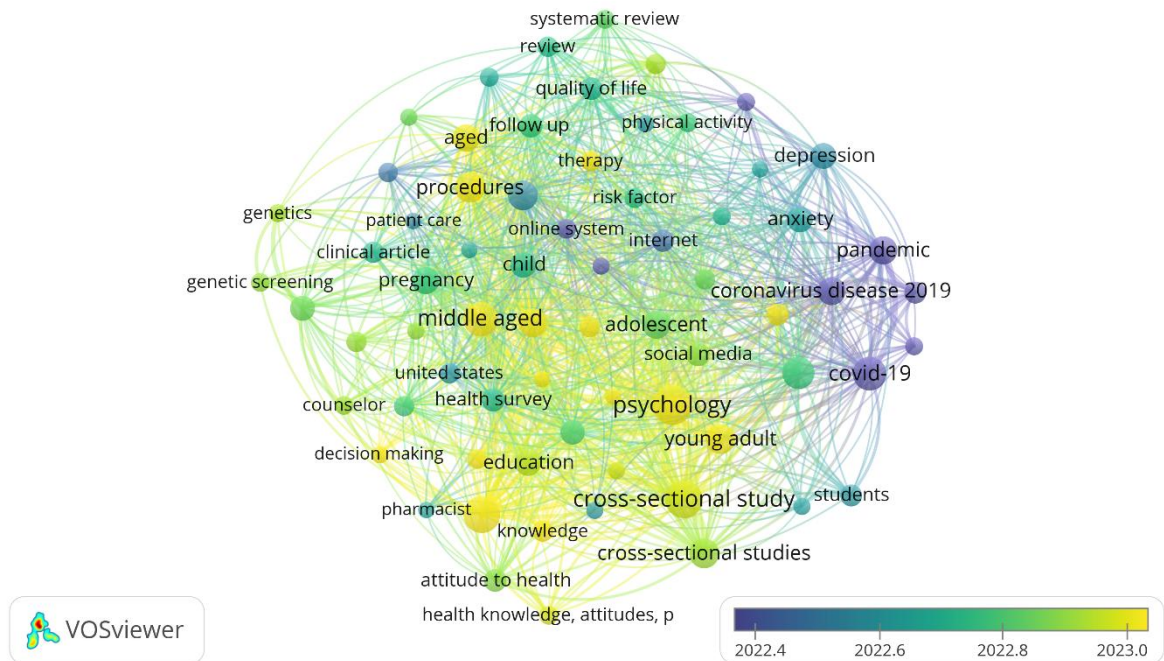
Gambar 1. Visualisasi Jaringan
 Sumber: Analisis Data

Gambar 1 menunjukkan bahwa penelitian tentang online counseling memiliki struktur pengetahuan yang terbagi ke dalam beberapa kluster utama yang saling terhubung. Setiap warna merepresentasikan kelompok tema yang memiliki keterkaitan konseptual yang kuat. Secara umum, peta ini menggambarkan bahwa penelitian dalam bidang ini tidak berdiri sendiri, melainkan beririsan dengan bidang kesehatan mental, medis, serta pendekatan berbasis teknologi dan sosial. Kluster berwarna biru menonjolkan fokus pada isu pandemi COVID-19, dengan kata kunci seperti covid-19, coronavirus disease 2019, pandemic, anxiety, dan depression. Hal ini menunjukkan bahwa lonjakan penelitian online counseling sangat dipicu oleh kondisi krisis global, di mana layanan konseling berbasis digital menjadi solusi utama dalam menjaga kesehatan mental. Keterkaitan erat antara anxiety dan depression mengindikasikan bahwa online counseling banyak digunakan untuk menangani gangguan psikologis yang meningkat selama pandemi.

Sementara itu, kluster hijau merepresentasikan tema yang lebih luas terkait kesehatan dan kualitas hidup, dengan kata kunci seperti quality of life, therapy, physical activity, dan risk factor. Kluster ini menunjukkan bahwa online counseling tidak hanya difokuskan pada intervensi psikologis, tetapi juga berkaitan dengan pendekatan holistik terhadap kesejahteraan individu. Adanya kata systematic review dan review mengindikasikan bahwa bidang ini telah berkembang cukup matang sehingga mulai banyak dilakukan studi sintesis untuk merangkum temuan empiris. Kluster merah mencerminkan dimensi medis dan klinis, dengan kata kunci seperti pregnancy, genetics, procedures, patient care, dan clinical article. Kehadiran istilah seperti middle aged, child, dan adolescent menunjukkan bahwa penelitian online counseling juga diterapkan pada berbagai kelompok usia dan kondisi kesehatan tertentu. Hal ini memperlihatkan bahwa online counseling telah diintegrasikan ke dalam praktik layanan kesehatan, termasuk dalam konteks perawatan pasien dan skrining kesehatan.

Adapun kluster kuning menunjukkan fokus pada psikologi, pendidikan, dan perilaku sosial, dengan kata kunci seperti psychology, education, cross-sectional study, knowledge, dan attitude.

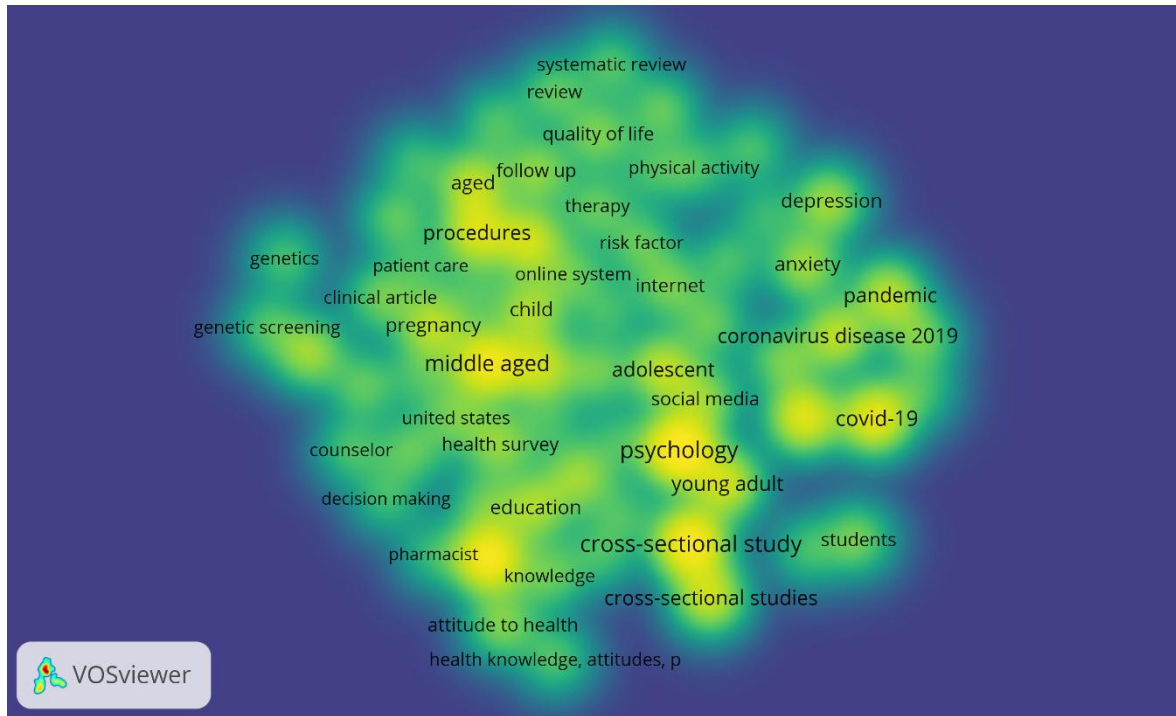
Klaster ini menggambarkan pendekatan penelitian yang lebih banyak menggunakan metode survei untuk memahami perilaku, persepsi, dan efektivitas layanan online counseling.



Gambar 2. Visualisasi Overlay

Sumber: Analisis Data

Gambar 2 menunjukkan perkembangan temporal penelitian online counseling berdasarkan gradasi warna dari biru (lebih lama) ke kuning (lebih baru). Terlihat bahwa topik awal penelitian lebih didominasi oleh isu terkait pandemi COVID-19, seperti covid-19, coronavirus disease 2019, pandemic, anxiety, dan depression yang cenderung berwarna biru hingga hijau. Hal ini mengindikasikan bahwa fase awal lonjakan riset online counseling sangat dipicu oleh kebutuhan layanan kesehatan mental selama krisis global, di mana interaksi tatap muka terbatas. Seiring waktu, warna mulai bergeser ke hijau hingga kuning yang menandakan perkembangan topik ke arah yang lebih luas dan aplikatif. Kata kunci seperti psychology, education, social media, young adult, dan adolescent menunjukkan bahwa penelitian mulai mengeksplorasi penggunaan online counseling dalam konteks pendidikan, perilaku digital, serta kelompok usia tertentu. Selain itu, munculnya istilah seperti online system, therapy, dan quality of life menandakan bahwa fokus penelitian tidak lagi hanya pada kondisi darurat, tetapi juga pada efektivitas, keberlanjutan, dan integrasi layanan konseling digital dalam kehidupan sehari-hari. Pada fase paling mutakhir (ditunjukkan warna kuning cerah), penelitian cenderung mengarah pada pendekatan berbasis perilaku, pengetahuan, dan evaluasi empiris, dengan kata kunci seperti cross-sectional study, knowledge, attitude to health, dan health survey. Hal ini menunjukkan adanya pergeseran menuju pengukuran dampak dan pemahaman perilaku pengguna terhadap layanan online counseling



Gambar 3. Visualisasi Densitas
 Sumber: Analisis Data

Gambar 3 menunjukkan tingkat kepadatan kemunculan dan keterkaitan kata kunci dalam penelitian online counseling. Area berwarna kuning terang menandakan topik yang paling sering muncul dan memiliki konektivitas tinggi, seperti *psychology*, *covid-19*, *cross-sectional study*, *young adult*, dan *middle aged*. Hal ini menunjukkan bahwa penelitian dalam bidang ini sangat terpusat pada isu kesehatan mental, khususnya dalam konteks pandemi, serta banyak menggunakan pendekatan metodologis berbasis survei pada kelompok usia tertentu. Kepadatan tinggi pada kata *covid-19* juga menegaskan bahwa pandemi menjadi katalis utama dalam perkembangan penelitian online counseling. Sementara itu, area dengan warna hijau hingga biru menunjukkan topik yang relatif lebih jarang atau masih berkembang, seperti *genetic screening*, *pharmacist*, *decision making*, dan beberapa aspek klinis lainnya. Hal ini mengindikasikan adanya peluang penelitian baru yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks online counseling, khususnya pada integrasi dengan bidang medis dan pengambilan keputusan klinis.

Pembahasan

Pembahasan hasil analisis bibliometrik ini menunjukkan bahwa penelitian mengenai online counseling mengalami perkembangan yang signifikan dalam kurun waktu 2010–2025, terutama dipicu oleh dinamika global seperti pandemi COVID-19. Visualisasi co-occurrence mengindikasikan bahwa topik kesehatan mental seperti *anxiety*, *depression*, dan *psychology* menjadi pusat perhatian utama dalam literatur. Hal ini mencerminkan bahwa online counseling berfungsi sebagai respons strategis terhadap meningkatnya kebutuhan layanan psikologis, terutama ketika akses terhadap layanan tatap muka menjadi terbatas. Dengan demikian, online counseling tidak hanya berkembang sebagai alternatif, tetapi juga sebagai solusi utama dalam sistem layanan kesehatan mental modern.

Hasil overlay visualization menunjukkan adanya pergeseran fokus penelitian dari fase reaktif menuju fase yang lebih eksploratif dan evaluatif. Pada tahap awal, penelitian didominasi oleh isu pandemi dan dampaknya terhadap kesehatan mental. Namun, dalam perkembangan terbaru,

topik penelitian mulai mencakup aspek seperti education, social media, young adult, serta integrasi teknologi dalam layanan konseling. Hal ini menunjukkan bahwa online counseling mulai diposisikan sebagai bagian dari ekosistem digital yang lebih luas, termasuk dalam konteks pendidikan dan interaksi sosial berbasis teknologi.

Dari sisi metodologi, dominasi kata kunci seperti cross-sectional study, health survey, dan knowledge menunjukkan bahwa pendekatan kuantitatif berbasis survei masih menjadi metode utama dalam penelitian ini. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar studi berfokus pada pengukuran persepsi, sikap, dan tingkat efektivitas layanan online counseling. Meskipun pendekatan ini memberikan gambaran luas, terdapat peluang untuk memperkaya penelitian dengan metode longitudinal, eksperimen, maupun pendekatan kualitatif yang mampu menggali pengalaman pengguna secara lebih mendalam. Selain itu, hasil density visualization memperlihatkan bahwa penelitian masih terkonsentrasi pada topik-topik tertentu, sementara beberapa area lain masih relatif kurang dieksplorasi. Misalnya, integrasi online counseling dengan bidang medis seperti farmasi, genetika, dan pengambilan keputusan klinis masih memiliki kepadatan rendah. Hal ini membuka peluang penelitian multidisipliner yang dapat menghubungkan layanan konseling digital dengan sistem kesehatan yang lebih luas, termasuk dalam pengembangan intervensi berbasis teknologi yang lebih komprehensif.

Temuan ini menegaskan bahwa penelitian online counseling telah berkembang dari sekadar respons terhadap krisis menjadi bidang kajian yang matang dan multidimensional. Ke depan, arah penelitian diperkirakan akan semakin mengarah pada pengembangan model layanan yang berkelanjutan, berbasis teknologi canggih seperti artificial intelligence, serta integrasi dengan sistem kesehatan digital. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya perlu tidak hanya berfokus pada efektivitas, tetapi juga pada aspek etika, keamanan data, dan aksesibilitas layanan agar online counseling dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan bagi masyarakat global.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik terhadap publikasi Scopus periode 2010–2025, dapat disimpulkan bahwa penelitian mengenai online counseling menunjukkan tren pertumbuhan yang signifikan dan berkembang secara multidisipliner, dengan puncak perhatian terjadi pada masa pandemi COVID-19. Fokus utama penelitian didominasi oleh isu kesehatan mental seperti kecemasan dan depresi, serta didukung oleh pendekatan metodologis berbasis survei. Seiring waktu, arah penelitian bergeser dari respons krisis menuju eksplorasi yang lebih luas mencakup pendidikan, perilaku digital, dan integrasi teknologi dalam layanan konseling. Meskipun demikian, masih terdapat peluang pengembangan pada aspek multidisipliner dan pendekatan metodologis yang lebih beragam. Oleh karena itu, penelitian ke depan diharapkan dapat memperkuat inovasi layanan online counseling yang berkelanjutan, inklusif, dan terintegrasi dengan sistem kesehatan digital global.

DAFTAR PUSTAKA

- Adela, N., Neviyarni, N., & Nirwana, H. (2025). Cyber Counseling sebagai metode meningkatkan layanan Bimbingan dan Konseling di sekolah: Literature Review. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(12).
- Ahmed, M. Z., Ahmed, O., Aibao, Z., Hanbin, S., Siyu, L., & Ahmad, A. (2020). Epidemic of COVID-19 in China and associated psychological problems. *Asian Journal of Psychiatry*, 51, 102092.
- Anggraeni, L. (2024). Perspektif global kesehatan mental kaum pemuda (Remaja, adolesen & dewasa awal) di Amerika Serikat, Eropa, negara persemakmuran & Asia Tenggara tahun 2024: Sebuah tinjauan pustaka

- sistematis. *Jurnal Ilmu Kesehatan Karya Bunda Husada*, 10(2), 34–61.
- Giza, C. C., Kutcher, J. S., Ashwal, S., Barth, J., Getchius, T. S. D., Gioia, G. A., Gronseth, G. S., Guskiewicz, K., Mandel, S., & Manley, G. (2013). Summary of evidence-based guideline update: Evaluation and management of concussion in sports [RETIRED] Report of the Guideline Development Subcommittee of the American Academy of Neurology. *Neurology*, 80(24), 2250–2257.
- Grabenhenrich, L. B., Dölle, S., Moneret-Vautrin, A., Köhli, A., Lange, L., Spindler, T., Ruëff, F., Nemat, K., Maris, I., & Roumpedaki, E. (2016). Anaphylaxis in children and adolescents: the European Anaphylaxis Registry. *Journal of Allergy and Clinical Immunology*, 137(4), 1128–1137.
- Jungwirth, A., Giwercman, A., Tournaye, H., Diemer, T., Kopa, Z., Dohle, G., Krausz, C., & Infertility, E. A. U. W. G. on M. (2012). European Association of Urology guidelines on Male Infertility: the 2012 update. *European Urology*, 62(2), 324–332.
- Kang, L., Ma, S., Chen, M., Yang, J., Wang, Y., Li, R., Yao, L., Bai, H., Cai, Z., & Yang, B. X. (2020). Impact on mental health and perceptions of psychological care among medical and nursing staff in Wuhan during the 2019 novel coronavirus disease outbreak: A cross-sectional study. *Brain, Behavior, and Immunity*, 87, 11–17.
- Liu, S., Yang, L., Zhang, C., Xiang, Y.-T., Liu, Z., Hu, S., & Zhang, B. (2020). Online mental health services in China during the COVID-19 outbreak. *The Lancet Psychiatry*, 7(4), e17–e18.
- Meunier-McVey, N. (2021). 2021 ESC guidelines for the diagnosis and treatment of acute and chronic heart failure. *Eur Heart J*, 42(36), 3599–3726.
- Nicolucci, A., Kovacs Burns, K., Holt, R. I. G., Comaschi, M., Hermanns, N., Ishii, H., Kokoszka, A., Pouwer, F., Skovlund, S. E., & Stuckey, H. (2013). Diabetes Attitudes, Wishes and Needs second study (DAWN2™): Cross-national benchmarking of diabetes-related psychosocial outcomes for people with diabetes. *Diabetic Medicine*, 30(7), 767–777.
- Paechter, M., Maier, B., & Macher, D. (2010). Students' expectations of, and experiences in e-learning: Their relation to learning achievements and course satisfaction. *Computers & Education*, 54(1), 222–229.
- Praekanata, I. W. I., Yuliastini, N. K. S., Zagoto, S. F. L., Dharmayanti, P. A., & Suarni, N. K. (2024). *Inovasi konseling berbasis pendekatan holistik: Integrasi teori, model, dan teknik untuk mendukung kesejahteraan siswa*. Nilacakra.
- Qoonitah, N. A. F. (2025). Teknologi dalam Konseling. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL BIMBINGAN DAN KONSELING UNDANA (SEMBIONA)*.
- Rimayati, E. (2023). *Cyber counseling: Inovasi layanan bimbingan dan konseling di era digital*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Shechter, A., Diaz, F., Moise, N., Anstey, D. E., Ye, S., Agarwal, S., Birk, J. L., Brodie, D., Cannone, D. E., & Chang, B. (2020). Psychological distress, coping behaviors, and preferences for support among New York healthcare workers during the COVID-19 pandemic. *General Hospital Psychiatry*, 66, 1–8.
- Sulianta, F. (2025). *Masyarakat digital: Tren, tantangan, dan perubahan di era teknologi*. Feri Sulianta.